

Jurnal TM

by Miftahudin Miftahudin

Submission date: 04-Sep-2020 11:33PM (UTC-0500)

Submission ID: 1380112640

File name: Article_Miftah-Saepudin.docx (70.13K)

Word count: 3171

Character count: 20126



Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Pola Asuh Keluarga dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Spiritual Anak

Miftahudin¹, Saepudin²

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

² Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik
Universitas Bina Bangsa

Volume T Nomor M
Bulan 20xx: yy-zz
DOI: 10.30997/jtm.v%i%.xxxx

Article History

Submission: 00-00-0000
Revised: 00-00-0000
Accepted: 00-00-0000
Published: 00-00-0000

Kata Kunci:

Latar belakang pendidikan orang tua, pola asuh, moral spiritual.

Keywords:

Parents' educational background, parenting, spiritual moral.

Korespondensi:

Miftahudin
miftahudin@binabangsa.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan latar belakang Pendidikan orang tua dan pola asuh keluarga dalam meningkatkan perkembangan moral spiritual anak. Penelitian ini dilakukan kepada siswa di MTs Al-Khairiyah Pabuaran - Cilegon. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif menggunakan teknik analisis linier berganda. Penelitian ini melibatkan 38 sampel dari jumlah populasi sebanyak 190. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa latar belakang Pendidikan orang tua memiliki peranan dalam meningkatkan perkembangan moral spiritual anak ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.030 > 2.0280$), dan pola asuh keluarga memiliki peranan dalam meningkatkan perkembangan moral spiritual anak yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14.743 > 2.0280$) serta antara variable X_1 dan X_2 tampak bahwa r hitung yaitu 0,51 yang kesemuanya itu lebih besar dari r tabel 0,329 sehingga dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua dan pola asuh keluarga memiliki peranan dalam meningkatkan perkembangan moral spiritual anak.

Parents' Educational Background and Family Parenting in Enhancing the Development of Children Spiritual Moral

Abstract: The aimed of this research was to know and described parents' educational background and family parenting in enhancing the development of children spiritual moral in Islamic Junior High School of Al-khairiyah Pabuaran - Cilegon. This research used a survey method with a quantitative approach, used a multiple linear analysis technique. This research involved 38 respondents as sample from 190 populations. From the result of the research known that parents' educational background has a role in enhancing the development of children spiritual moral shown that $t_{count} > t_{table}$ ($5.030 > 2.0280$), and family parenting has a role in increasing the development of children spiritual moral it's shown that $t_{count} > t_{table}$ ($14.743 > 2.0280$), and between X_1 and X_2 variable appeared that r count was 0,51 all of which were greater than r table 0,329, so it concluded that parents' educational background and family parenting has a role in enhancing the development of children spiritual moral.



PENDAHULUAN

² Ciri khas manusia yang membedakannya dari hewan terbentuk dari kumpulan yang terpadu (*integrated*) dari apa yang disebut sifat hakikat manusia, kata hati dan moral adalah salah satu wujud dari sifat hakikat manusia, ¹⁷ jika kata hati diartikan sebagai bentuk pengertian yang menyertai perbuatan, maka yang dimaksud dengan moral atau etika adalah perbuatan itu sendiri (Tirtarahardja dan S.L.La Sulo, 2005). Salah satu dimensi dari hakikat manusia adalah dimensi keberagaman yang mana ² Pendidikan agama seyogyanya menjadi tugas orang tua dalam lingkungan keluarga. ¹⁶ Disamping itu pula penanaman sikap dan kebiasaan dalam beragama dimulai sedini mungkin meskipun masih terbatas pada latihan (*habit formation*), ² tetapi untuk pengembangannya tidak dapat diserahkan hanya kepada orang tua, untuk itu dapat pula dibantu oleh Pendidikan di sekolah.

⁹ Pendidikan adalah merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat penting, karena dengan pendidikan seseorang bisa

mendapatkan ilmu pengetahuan tentang sesuatu, dengan pendidikan seseorang mampu menggapai impiannya, bahkan dengan pengetahuan pula seseorang mampu melahirkan terobosan baru. Dalam hal ini pendidikan seseorang bisa memengaruhi jalan pikirannya dalam segala aspek. Baik dalam hal penampilan, gaya bahasa, bersosialisasi dengan lingkungan, baik lingkungan sosial yang bersifat intern, maupun lingkungan sosial yang bersifat ekstern.

Namun ironisnya, masih banyak orang yang belum mengetahui atau tak mau tahu akan pentingnya pendidikan yang menyebabkan mereka jadi tak berilmu sehingga hal tersebut diwariskan kepada garis keturunannya, ini diakibatkan oleh rendahnya tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh mereka sehingga dapat memengaruhi kesadarannya untuk mendidik anak-anak agar dapat mengenyam pendidikan yang lebih tinggi, juga dengan tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan kurang terbimbingnya anak-anak mereka yang masih bersekolah dan pada akhirnya

dapat memengaruhi perkembangan anak-anak mereka.

Perkembangan yang terjadi pada anak tidak hanya terbatas pada pengertian perubahan secara fisik, melainkan di dalamnya juga mencakup serangkaian perubahan yang secara terus menerus dari fungsi-fungsi jasmaniah maupun rohaniah yang dimiliki individu menuju tahap kematangan, melalui pertumbuhan dan belajar (Desmita, 2012).

Setiap fenomena atau gejala perkembangan anak merupakan produk dari kerjasama dan pengaruh timbal balik antara potensi hereditas dengan faktor lingkungan (Kartono Kartini, 2005). Hal ini mengharuskan pendidik atau orang tua untuk melakukan usaha-usaha dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi kegiatan anak untuk belajar, dan membimbing perkembangan anak kearah perkembangan optimal (Wasti Soemanto, 2000).

Tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan anak karena dengan faktor itu seorang

anak akan memperoleh atau tidak memperoleh bimbingan yang diberikan oleh orang tua mereka. Namun yang perlu kita ketahui, sejauh mana peran faktor tersebut dapat mempengaruhi perkembangan mereka, apakah benar adanya sebuah anggapan bahwa anak dari seorang yang berlatar belakang pendidikan yang tinggi akan mendapatkan bimbingan yang baik sehingga dapat berdampak positif bagi perkembangan mereka atau sebaliknya, anak yang berasal dari orang tua yang memiliki pendidikan yang rendah akan terhambat perkembangannya. Oleh karenanya, masalah ini merupakan hal yang harus diketahui oleh seluruh orang tua demi perkembangan anak-anaknya, karena orang tua dan keluarga merupakan pendidikan awal bagi seorang anak baik dalam segi perkembangan maupun pertumbuhannya.

Sedangkan Pola asuh orang tua menurut Gunarsa Singgih (2007) merupakan sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri

sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.

Salah satu perkembangan yang terjadi pada diri anak adalah perkembangan moral spiritual. Secara etimologi moral berarti ajaran baik buruk yang diterima baik mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila dan sebagainya. Sedangkan keagamaan diartikan sebagai tata cara hidup yang berhubungan dengan Tuhan. Dalam hal perkembangan moral pada diri anak berdasarkan hasil penelitian empiris yang dilakukan Kohlberg (1958) dalam jurnal Asti Inawati (2017) menyatakan bahwa tingkatan perkembangan moral seseorang akan melewati tiga tingkatan antara lain: (1) Tingkat pra konvensional: pada tingkat ini anak tanggap terhadap aturan-aturan budaya dan terhadap ungkapan-ungkapan budaya mengenai baik dan buruk, benar dan salah. Akan tetapi hal ini semata-mata di tafsirkan dari segi sebab akibat fisik atau kenikmatan perbuatan (hukum, keuntungan, pertukaran dan kebaikan). (2) Tingkat

konvensional: pada tingkat ini anak hanya menuruti harapan keluarga atau kelompok, ia memandang bahwa hal tersebut bernilai bagi dirinya sendiri, tanpa mengindahkan akibat yang segera dan nyata sikapnya tidak hanya konformatif terhadap harapan pribadi dan sosial, melainkan juga setia terhadapnya dan secara aktif mempertahankan, mendukung dan membenarkannya. (3) Tingkat pasca konvensional: pada tingkat ini perkembangan moral manusia banyak dilandasi oleh pola pikirnya sendiri, pada tingkatan ini pula seorang anak telah memiliki kemampuan sendiri dalam menentukan segala keputusan sikap dan perilaku moralitasnya.

Adapun tahap perkembangan moral seseorang menurut Kohlberg (1958) dalam John W. Santrock ada enam, antara lain: (1) moralitas heteronom, (2) individualisme, tujuan instrumental dan pertykaran, (3) ekspektasi interpersonal mutual, hubungan dengan orang lain dan konformitas interpersonal, (4) moralitas sistem sosial, (5) kontrak sosial dan hak individu dan (6) prinsip etis universal (John W. Santrock, buku terjemahan

Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti, 2007).

METODE

²¹ Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif, metode ini disebut juga sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme, penelitian kuantitatif pada dasarnya menggunakan pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti atau penulis berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi sebuah permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh sebuah pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan empiris dilapangan (Tim Laboratorium Jurusan, STAIN Tulungagung, 2012: 19). Dalam penelitian ini yang di analisis adalah latar belakang Pendidikan orang tua dan pola asuh keluarga terhadap perkembangan moral spiritual anak.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa pada MTs Al-khairiyah Pabuaran – Cilegon yang berjumlah 190 siswa, tetapi data yang dianalisis adalah data sampel yang diambil dari populasi

tersebut yang berjumlah 38 siswa. Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah data primer sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, kuesioner tertutup yang diberikan kepada responden secara langsung (Sugiyono, 2013: 135) dan dokumentasi. Dari hasil pengumpulan data kemudian diolah dengan menggunakan serangkaian uji ¹³ asumsi klasik dan uji hipotesis yaitu uji ¹³ t dan uji anova untuk menjawab dugaan dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, sedangkan uji Anova untuk mengetahui variabel independen apakah secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini meliputi data Variabel X1 (Latar Belakang Pendidikan Orang Tua), Variabel X2 (Pola Asuh Keluarga) dan Variabel Y (Perkembangan Moral Spiritual). Berdasarkan hasil uji asumsi klasik didapatkan nilai analisis data sebagai berikut:

Uji normalitas digunakan untuk atau tidak. Hasil dari analisis statistik mengetahui apakah residual yang diteliti ditunjukkan pada tabel 1. dalam penelitian ini berdistribusi normal

Tabel 1 Uji Normalitas

		(X1)	(X2)	(Y)
N		38	38	38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	37.7632	48.2895	51.0000
	Std. Deviation	4.05659	6.34549	6.86550
Most Extreme Differences	Absolute	.142	.150	.100
	Positive	.142	.131	.096
	Negative	-.103	-.150	-.100
Test Statistic		.142	.150	.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 ^c	.031 ^c	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa Nilai probabilitas signifikansi variabel latar belakang pendidikan orang tua, variabel pola asuh keluarga dan variabel perkembangan moral spiritual nilainya di atas 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas Adalah suatu keadaan dimana satu variabel atau lebih variabel independen dapat dinyatakan

sebagai kontribusi linear dari variabel independen lainnya, untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Jika mempunyai nilai VIF disekitar angka 1-10 dan angka *tolerance* mendekati 1, disimpulkan model regresi tidak terdapat problem multikolinieritas, hasil analisis statistic uji multikolinieritas sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1 (Constant)	-5.964	3.700		-1.612	.116	

Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X1)	.389	.107	.230	3.647	.001	.740	1.351
Pola Asuh Keluarga (X2)	.875	.068	.809	12.831	.000	.740	1.351

a. Dependent Variable: Perkembangan Moral Spiritual (Y)
 Sumber: Data Penelitian

Dari hasil output uji multikolinieritas di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk variable latar belakang pendidikan orang tua dan pola asuh keluarga masing-masing 0,740, dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* masing-masing sebesar 1,351. Berdasarkan tabel di atas nilai toleransi (α) < 10% atau 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas adalah varian faktor pengganggu (*error*) yang terjadi dalam model regresi bersifat tidak sama atau tidak konstan. Oleh

karena itu, suatu model regresi harus terhindar dari faktor pengganggu. Untuk mengetahui apakah model regresi mengandung faktor pengganggu (*error*) atau sebaliknya dilakukan uji residual statistik, yaitu dengan mengkorelasikan antara *absolute* residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. apabila hasil korelasi lebih kecil dari 0,05, maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti bersifat homoskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai.

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.988	1.982		2.013	.052
	Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X1)	-.011	.057	-.035	-.184	.855
	Pola Asuh Keluarga (X2)	-.037	.037	-.193	-1.005	.322

a. Dependent Variable: Abs_RES
 Sumber: Data Penelitian

Dari output uji Glejser pada tabel 3 di atas diketahui bahwa nilai

signifikansi variabel latar belakang pendidikan orang tua sebesar 0,855 >

0,05 dan nilai signifikansi variabel pola asuh keluarga sebesar $0,322 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada kedua variabel bebas atau disebut juga homoskedastisitas.

Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data korelasi antara anggota serangkaian data penelitian, hasil analisis statistik sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.947 ^a	.897	.891	2.26504	1.412

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Keluarga (X2), Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X1)

b. Dependent Variable: Perkembangan Moral Spiritual (Y)

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan Tabel 4 di atas, karena nilai DW diantara -2 sampai +2 yaitu 1,412 maka dapat dikatakan tidak ada autokorelasi.

Hasil penelitian berdasarkan analisis persamaan regresi didapatkan nilai konstanta variabel perkembangan moral spiritual anak adalah sebesar

-5.964, hal ini berarti jika tidak ada variabel latar belakang pendidikan orang tua atau $X_1 = 0$ dan pola asuh keluarga atau $X_2 = 0$ maka perkembangan moral spiritual anak akan tetap -5.964 satuan. Selanjutnya hasil analisis linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-5.964	3.700		-1.612	.116
Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X1)	.389	.107	.230	3.647	.001
Pola Asuh Keluarga (X2)	.875	.068	.809	12.831	.000

a. Dependent Variable: Perkembangan Moral Spiritual (Y)

Sumber: Data Penelitian

Untuk mengetahui lebih jelas seberapa besar masing-masing variabel independen memengaruhi variabel

dependen dapat dilihat pada uraian berikut:

Latar belakang pendidikan orang tua memiliki peranan dalam

meningkatkan perkembangan moral spiritual anak

13 Berdasarkan hasil uji t dan uji signifikansi pada tabel di bawah ini didapat bahwa variabel latar belakang pendidikan orang tua memiliki peranan dalam meningkatkan perkembangan

moral spiritual anak, hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5.030 > 2.0280), 5 dengan nilai signifikan 0.000 < 0.05, maka hipotesis kesatu (H1) dalam penelitian ini diterima, hal ini ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 6 Uji Hipotesis Parsial X1 terhadap Y

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	9.942	8.209		1.211	.234
Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X1)	1.087	.216	.642	5.030	.000

a. Dependent Variable: Perkembangan Moral Spiritual (Y)

Sumber: Data Penelitian

9 Dengan adanya hubungan positif antara latar belakang pendidikan orang tua dengan perkembangan moral spiritual anak, hal ini 7 memberikan gambaran bagi orang tua kepada anak, agar orang tua lebih bisa memberikan dorongan dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan yang nantinya akan berguna di hari kelak ketika anak-anak telah beranjak dewasa yang suatu saat akan menjadi orang tua.

Pola asuh keluarga memiliki peranan dalam meningkatkan perkembangan moral spiritual anak

Dari hasil uji t antar variabel pola asuh keluarga terhadap perkembangan moral spiritual anak menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (14.743 > 2.0280), 15 dengan nilai signifikan 0.000 < 0.05. Berdasarkan hasil di atas disimpulkan pola asuh keluarga memiliki peranan dalam meningkatkan perkembangan moral spiritual anak, maka hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima, hal ini ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 7 Uji Hipotesis Parsial X2 terhadap Y

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	2.607	3.310		.788	.436
Pola Asuh Keluarga (X2)	1.002	.068	.926	14.743	.000

a. Dependent Variable: Perkembangan Moral Spiritual (Y)

Sumber: Data Penelitian

Latar belakang pendidikan orang tua dan pola asuh keluarga memiliki peranan dalam meningkatkan perkembangan moral spiritual anak

Berdasarkan hasil uji anova didapatkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($152.467 > 3.27$) yang artinya latar belakang pendidikan orang tua dan pola asuh keluarga

memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan perkembangan moral spiritual siswa di Madrasah Tsanwaiyah Al-Khairiyah Pabuaran - Cilegon, maka hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima, hal ini sebagaimana di tunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 8 Uji ANOVA

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1564.436	2	782.218	152.467	.000 ^b
Residual	179.564	35	5.130		
Total	1744.000	37			

a. Dependent Variable: Perkembangan Moral Spiritual (Y)

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Keluarga (X2), Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X1)

Sumber: Data Penelitian

Dari hasil di atas dapat diambil sebuah implikasi yang menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua serta pola asuh keluarga yang diterapkan dalam keluarga sangat berperan dalam menunjang perkembangan anak, karena pendidikan anak yang pertama kali ditempuh adalah di dalam lingkungan

keluarga, perkembangan moral spiritual anak tidak akan berkembang dengan baik jika guru dalam keluarga tersebut tidak mengetahui bagaimana yang harus dilakukan dan bagaimana pola pendidikan yang akan diterapkan kepada anak-anak.

Pembahasan

Dari hasil penelitian dan analisis data diketahui bahwa berdasarkan uji ANOVA atau uji F terbukti bahwa latar belakang pendidikan orang tua dan pola asuh keluarga memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan perkembangan moral spiritual, selanjutnya berdasarkan hasil analisis secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen diketahui bahwa latar belakang pendidikan orang tua memiliki peranan dalam meningkatkan perkembangan moral spiritual anak, hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5.030 > 2.0280), dengan nilai signifikan 0.000 < 0.05, hal ini membuktikan bahwa dengan adanya hubungan positif antara latar belakang pendidikan orang tua dengan perkembangan moral spiritual anak, hal ini memberikan gambaran bagi orang tua kepada anak, agar orang tua lebih bisa memberikan dorongan dan motivasi serta pemahaman tentang pentingnya pendidikan yang nantinya akan berguna di hari kelak ketika anak-anak telah beranjak dewasa yang suatu saat akan menjadi orang tua.

Pola asuh keluarga juga memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan perkembangan moral spiritual anak yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (14.743 > 2.0280), dengan nilai signifikan 0.000 < 0.05, Hasil ini membuktikan bahwa bila pola asuh keluarga yang diterapkan dalam rumah tangga cocok dan sesuai dengan karakter anak maka dapat dipastikan bahwa anak akan mengalami perkembangan yang maksimal dan signifikan karena tidak dipungkiri bahwa anak lebih banyak berada di rumah dibandingkan di sekolah dan guru pertama mereka adalah orang tua.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diungkapkan di atas dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua memiliki peranan dalam meningkatkan perkembangan moral spiritual anak hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5.030 > 2.0280), dengan nilai signifikan 0.000 < 0.05. dan pola asuh keluarga juga memiliki peranan dalam meningkatkan perkembangan moral spiritual anak yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} >$

$t_{\text{tabel}} (14.743 > 2.0280)$, dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$.

Sedangkan secara simultan variabel latar belakang pendidikan orang tua dan pola asuh keluarga memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan perkembangan moral spiritual anak yang dibuktikan dengan hasil uji ANOVA bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($152.467 > 3.27$)

Hasil penelitian di atas sejalan dengan teori Suherman (2000) yang menyatakan orang tua merupakan pertama-tama yang bertanggungjawab dalam mengatur, mengkoordinasikan serta memberikan rangsangan, dorongan atau motivasi, dan pola asuh adalah bentuk-bentuk yang diterapkan dalam rangka merawat, memelihara, membimbing dan melatih serta memberikan pengaruh terhadap anak Tarmuji (dalam Apriastuti, 2013: 3).

DAFTAR PUSTAKA

12 | Apriastuti. (2013). *Analisis Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan*

Anak Usia 48-60 Bulan, 4 (1), hlm 1-14

Asti Inawati. (2017). *Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini*, 3 (1), hlm 51-64

Desmita. (2012) *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Gunarsa, Ny. Y. Singgih D. dan Gunarsa, Singgih D (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia, cet. 16

John W. Santrock. Alih bahasa: Mila Rachmawati, Anna Kuswanti (2008). *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga

Kartono, Kartini. (2005) *Psikologi Anak*, Bandung: Mandar Maju

Sugiyono. (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta

Suherman. (2000). *Buku Saku Perkembangan Anak*, Jakarta: EGC

Tim Laboratorium Jurusan STAIN Tulungagung. (2012). *Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir*

2 | Tirtarahardja, Umar, dan S.L.La Sulo (2005), *Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi)*, Jakarta: Rineka Cipta

Wasty Soemanto. (2000) *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Tiyas Ayu Ningrum, Laeli Budiarti. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi terhadap Keinginan Berpindah Kerja Karyawan", TADBIR MUWAHHID, 2020 Publication	3%
2	www.scribd.com Internet Source	2%
3	yusupmaulan.blogspot.com Internet Source	2%
4	www.coursehero.com Internet Source	1%
5	journal.ubpkarawang.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.uns.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%

9	docplayer.info Internet Source	1%
10	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
11	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
12	ejournal.upi.edu Internet Source	1%
13	Dewi Surani, Mifthahudin Mifthahudin. "KOMPETENSI GURU DAN MOTIVASI MENGAJAR GURU BERPENGARUH TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SMK NEGERI 3 KOTA SERANG", Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 2018 Publication	1%
14	jurnal.umj.ac.id Internet Source	1%
15	www.neliti.com Internet Source	1%
16	laodealvianhimayatuddin.blogspot.com Internet Source	1%
17	santisaridewi.blogspot.com Internet Source	1%
18	Submitted to iGroup	

1%

19 eprints.walisongo.ac.id
Internet Source

1%

20 pinojebarus.blogspot.com
Internet Source

1%

21 fakultasekonomiunita.files.wordpress.com
Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

Jurnal TM

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12
